

**RELEVANSI MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN
MODEL AL-KHAIRAAT SINIU KECAMATAN SINIU
DENGAN ERA GLOBALISASI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

**MUIZAL
NIM: 131030043**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “RELEVANSI MANAJEMEN PONDOK KURIKULUM PESANTREN AL-KHAIRAAT SINIU DENGAN ERA GLOBALISASI“ oleh mahasiswa atas Muizal Nim 13.1.03.0043 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan, maka proposal skripsi ini tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu 19 Januari 2017
20 Rabiul Akhir 1438 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. St Hadidjah, M.Hum
NIP: 195207041979032002

Elya, S.Ag., M.Ag
NIP: 197405152006042001

PERNYATAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “RELEVANSI MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN MODEL AL-KHAIRAAT SINIU KECAMATAN SINIU DENGAN ERA GLOBALISASI” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuatkan orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 20 Juni 2013 M
25 Ramadhan 1438 H

Penyusun

Muizal
13.1.03.0043

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Muizal, NIM: 13.1.03.0043 dengan judul “Relevansi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu dengan Era Globalisasi” yang telah di munaqasyahkan oleh Dewan Penguji IAIN Palu pada tanggal 25 Agustus 2017 M. Dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), dengan beberapa perbaikan

Palu, 14 Januari 2019 M.
8 Jumadil Awal 1440 H

DEWAN PENGUJI :

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Azma, M.Pd	1
Penguji Utama I	Dr. H. Harsul Maddini, M.Pd.I	2
Penguji Utama II	Rustam, S.Pd., M.Pd	3
Pembimbing I	Dra. St. Hadidjah, M.Hum	4
Pembimbing II	Elya, S.Ag., M.Ag	5

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK ..	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN MANAJEMEN PONDOK PESANTREN	
1. Pengertian Manajemen	11
2. Fungsi Manajemen	12
3. Pedoman Pelaksanaan Kurikulum.....	14
4. Pengertian Pondok Pesantren.....	16
5. Ciri Pondok Pesantren.....	17
6. Tujuan Pondok Pesantren	19
7. Ruang Lingkup Pondok Pesantren	19
8. Kurikulum Pondok Pesantren	20
B. PERAN MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN	21
1. Perencanaan Kurikulum Pondok Pesantren	22
2. Pengorganisasian Kurikulum Pondok Pesantren	23
3. Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren.....	24
4. Evaluasi Kurikulum Pondok Pesantren	24
C. PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	30
C. Lokasi Penelitian	31
D. Kehadiran Peneliti.....	32

E. Sumber Data.....	32`
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisi Data	35
H. Pengecekan Keabsahan Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	38
1. Keadaan Geografis	38
2. Keadaan Demografis	40
3. Struktuk Kepengurusan Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu.....	41
4. Visi, Misi Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu.....	41
5. Keadaan Santri dan Guru(Pengasuh) Pondok Peantren Model Al-Khairaat Siniu	42
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	44
7. Profil Kurikulum Pondok Pesantren.....	46
B. PERAN MANAJEMEN KURUKULUM PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN	48
1. Perencanaan Kurikulum	48
2. Pelaksanaan Kurikulum	49
3. Evaluasi Kurikulum	52
C. RELEVANSI MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN MODEL AL-KHAIRAAT SINIU DENGAN ERA GLOBALISASI.....	52
D. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN.....	56
1. Faktor Pendukung	57
2. Faktor Penghambat	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	60

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ

وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Al-hamdulillah Puji dan Syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan hidayah, taufik dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan atas junjungan kita kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabat-sahabatnya-Nya serta kepada kita pengikutnya hingga akhir zaman.

Selanjutnya Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu yang telah memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi.

3. Bapak Dr. H. Askar M.Pd selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelambagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, Dr. Rusdin M.Pd selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Elya S.Ag, M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Agama Islam dan Sekaligus Pembimbing II, yang telah mengarahkan dan memberikan pelayanan dan pembimbingan yang baik, sehingga penulis mampu menempuh jenjang pendidikan sampai pada penulisan Skripsi ini.
5. Ibu Dra. St Hadidjah, M.Hum selaku pembimbing I, dan Ibu Elya S.Ag. M.Ag, selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sampai Skripsi ini tersusun.
6. Bapak Drs. Mubin Abidin MM, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu beserta para Ustadz dan Pengasuh Pondok yang telah memberikan bantuan informasi dan pelayanan fasilitas selama penulis meneliti di pondok pesantren model Al-khairaat Siniu.
7. Teristimewa teman-teman mahasiswa yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu, terutama buat teman-teman MPI 2 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama dalam perkuliahan.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis doakan semoga segala bantuan yang di berikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 20 Juni 2013 M
25 Ramadhan 1438 H

Penyusun

Muizal
13.1.03.0043

ABSRAK

Nama : MUIZAL
NIM : 13.1.03.0043
Judul Skripsi : "RELEVANSI MANAJEMN KURIKULUM PONDOK PESANTREN MODEL AL-KHAIRAAT SINIU KECAMATAN SINIU DENGAN ERA GLOBALISASI"

Skripsi ini berkenaan dengan studi tentang "*Relevansi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu*" Pokok permasalahannya adalah bagaimana relevansi manajemen pondok pesantren model al-khairaat Siniu dengan era globalisasi, bagaimana peran manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pondok pesantren, apa hambatan yang di hadapi dalam penerapan manajemen kurikulum pondok pesantren dan apa faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kurikulum pondok pesantren model al-khairaat siniu

Penelitian akan menjelaskan bagaiman peran manajemen kurikulum pondok pesantren lewat fungsi dari manajemen yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum, dan menjelaskan hambatan yang di hadapi pondok pesantren dan faktor pendukung dalam mewujudkan kurikulum pondok pesantren model al-khairaat Siniu. Upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren model al-khairaat siniu dalam mewujudkan manajemen kurikulum yaitu dengan melakukan kerjasama dalam hal pengembangan kurikulum dengan salah satu pondok pesantren maju di sulawesi maupun di luar Sulawesi,

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan rancangan studi deskriptif. Tehnik pengumpulan data melalui obeservasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis dengan cara mereduksi data, display dara, verifikasi data dan pengecekan keabsaan data. Agar data yang diperoleh terjamain validitas dan krebidilitasnya.

Setelah dilakukan penenlitan, maka telah didapatkan suatu data bahwa penerapan kurikulum pondok pesantren model al-khairaat siniu mengkombinasikan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum pemerintah (KEMENTRIAN AGAMA). Manajemen kurukulum pondok pesantren berjalan dengan baik dan sitematis, dan perumusan, kebijakan kurikulum melalui rapat antara guru/ustadz dan beserta pimpinan pondok pesantren dan dukungan yang tinggi dari masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, telah membuat perubahan yang cukup signifikan dalam kehidupan manusia. Beberapa kemudahan telah dapat dirasakan oleh manusia, baik itu dalam bidang edukasi, komunikasi serta kemudahan mengakses berbagai informasi dari segala penjuru dunia dengan berbagai fasilitas teknologi yang canggih. Fenomena tersebut merupakan beberapa ciri dari era globalisasi yang telah menghilangkan sekat pemisah bagi umat manusia di segala penjuru dunia.

Globalisasi merupakan peningkatan atau perubahan secara menyeluruh di segala aspek-aspek kehidupan manusia.¹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa era globalisasi merupakan suatu masa dimana terjadi penggolobalan dalam segala aspek kehidupan baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya sehingga interaksi antar belahan dunia menjadi semakin mudah. Kondisi ini telah mengubah pola pikir dan gaya hidup masyarakat dunia, termasuk masyarakat Indonesia. Perubahan masyarakat Indonesia terjadi dari masyarakat agraris menjadi masyarakat informatif yang bertumpu pada teknologi informatika, Dengan melihat sumber globalisasi saat ini, maka bisa dipastikan bahwa dalam

¹ Manggunsuwito, dkk, *Kamus Saku Ilmia Populer* (Cet. II: Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2011), h .204

proses globalisasi ini ada nilai-nilai yang tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya. Dalam era ini, kehebatan suatu negara-bangsa tidak lagi didasarkan atas sumber daya alam yang melimpah dan alat-alat produksi masal, tetapi sandaran terpenting yang akan menentukan keberlangsungan hidup dan kemajuan negara-bangsa adalah mutu sumber daya manusia yang dimiliki dan perlu juga digaris bawahi kualitas SDM yang dimiliki harus mampu menyeimbangkan kemampuan IPTEK dan IMTAQ-nya, sehingga benar-benar siap dalam menghadapi berbagai tantangan termasuk tantangan dari era globalisasi ini.

Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia sebenarnya mempunyai peluang dalam menciptakan SDM yang berkualitas dengan catatan Pondok Pesantren mampu beradaptasi dengan globalisasi yang sedang terjadi dengan tanpa meninggalkan watak kePesantrenannya.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua, sejarah perkembangan pondok Pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat nonklasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan metode pengajaran wetonan dan serongan. Di Jawa Barat, metode tersebut diistilahkan dengan “Bendungan”, sedangkan Sumatera digunakan istilah Halaqah²

1. *Metode Wetonan (Halaqah)*

Metode yang di dalamnya terdapat seorang kiai yang membaca suatu kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membaca kitab yang sama, lalu santrinya membaca kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kiai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengaji secara kolektif.³

² Tim Depag RI, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Dirjen Bimas Islam, Jakarta, 1983, 8.

³ Aziz Masyhuri A, *Pokok Pemikiran Perkembangan Pengkajian Kitab*. Majalah Tebuireng, No. 5 September 1989

2. *Metode Sorongan*

Metode yang santrinya cukup pandai “sorog” kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kiai untuk membaca dihadapannya, kesalahan dalam bacaannya itu langsung dibenarkan oleh kiai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar individual.⁴

Sebagai karakteristik khusus dalam pondok Pesantren adalah isi kurikulum yang berfokus pada ilmu agama, misalnya ilmu sintaksis Arab, morfologi Arab, Hukum Islam, system yuridisprudensi Islam, Hadist, Tafsir, Alquran, Theologi Islam, Tasawuf, Tharikh dan Retorika⁵

Kalau kita tinjau secara agak mendalam anatara dunia Pesantren dengan panggung dunia global abad ke XX, sebenarnya terjadi kesenjangan atau "gap". Di satu sisi dunia global sekarang ini masih didominasi oleh pola budaya Barat dan sedang di atur mengikuti pola-pola itu. Sedangkan di sisi lain Pesantren-Pesantren kita, disebabkan faktor-faktor historisnya, belum sepenuhnya menguasai pola budaya itu ("modern"), sehingga kurang memiliki kemampuan dalam mengimbangi dan menguasai kehidupan dunia global. Bahkan untuk memberikan responsi saja sudah mengalami kesulitan. Sehingga reputasi Pesantren akan dipertanyakan oleh sebagian masyarakat Muslim. Mayoritas Pesantren masa kini terkesan berada di menara gading, elitis, jauh dari realitas sosial. Problem sosialisasi dan aktualisasi ini ditambah lagi dengan problem keilmuan, yaitu terjadi kesenjangan, alienasi (keterasingan) dan differensiasi

⁴ Amir Hamza, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*, Mulia Ofset, (Jakarta, 1989),h 26

⁵ *Ibid.*,h 236

(pembedaan) antara dunia Pesantren dengan dunia modern. Sehingga kadang-kadang lulusan Pesantren kalah bersaing atau tidak siap berkompetisi dengan lulusan umum dalam urusan profesionalisme di dunia kerja.

Potret pondok Pesantren yang digambarkan tersebut adalah pondok Pesantren tradisional dan benar-benar tertinggal zaman. Kini, pondok pesantren telah banyak berubah. Baik dari segi fasilitas pembelajaran, maupun dari segi kurikulum.

Inovasi pendidikan dapat menyangkut berbagai bidang baik kurikulum maupun manajemen pondok Pesantren itu sendiri. Manajemen sebagai salahsatu bagian dari pondok Pesantren merupakan salahsatu aspek yang cukup urgen untuk di perbaharui agar sesuai dengan perkembangan zaman. Manajemen merupakan proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber organisasi⁶

Dari paparan di atas dapat dilihat betapa pentingnya fungsi Manajemen dalam dunia pendidikan khususnya pondok Pesantren, sehingga dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti relevansi manajemen pondok Pesantren dengan era globalisasi

Dari observasi awal yang dilakukan penulis, bahwasanya kurikulum yang digunakan pondok pesantren model al-kahairaah Siniu adalah kurikulum modern yaitu perpaduan antara kurikulum pemerintah (KEMENAG dan KEMENDIKBUD) dengan kurikulum pondok pesantren dalam hal ini santri akan lebih banyak mempelajari banyak mata pelajaran sehingga manajemen kurikulum lebih di permantap sebab akan menjadi bomerang bagi pondok pesantren itu sendiri.

⁶ Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefulah, *Pengantar Manajemen* (Cet. III: Jakarta, Kencana Prenada Media Groub, 2008),h 6

Dalam hal ini peran seorang pemimpin atau perumus kebijakan kurikulum pondok pesantren yang sangat berpengaruh untuk kemajuan lembaganya serta mempunyai kebijakan sategis dalam mendukung program pemerintah dalam hal mencerdaskan anak bangsa agar mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas dan berahlak mulia dan tidak pernah melupakan visi, misi dari pondok pesantren itu sendiri. Hal yang perlu dipertimbangkan atau tolak ukur dalam penyusunan kurikulum diantaranya adalah: Guru(Pengasuh), Tenaga pendidikan, Santri, Sarana dan Prasarana.

B. Batasan dan Rumusan masalah

Selanjutnya pembahasan ini diupayakan untuk dapat memberikan arah dan tujuan kajian yang hasilnya diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan kepada semua pihak. Oleh karena itu yang dimaksud penulis dengan relevansi manajemen pondok Pesantren dengan era globalisasi, yakni diarahkan pada *Relevansi manajemen kurikulum pondok Pesantren,*

Dari batasan masalah diatas maka dapat ditemukan rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah manajemen kurikulum yang diterapkan pondok Pesantren Al-Khairaat Siniu relevan dengan era globalisasi ?
2. Bagaimana peran Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Khairaat Siniu ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian adalah melihat dengan jelas peran manajemen dalam meningkatkan kualitas pondok Pesantren Al-Khairaat Siniu. Ada pun tujuan dan manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah manajemen pondok Pesantren Alkhairaat Siniu relevan dengan era globalisasi.
- b. Untuk mengetahui peran manajemen dalam meningkatkan mutu pondok Pesantren Alkhairaat Siniu.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi:

- a. Segi teoritis; untuk menambah pengetahuan bagi penulis mengenai relevansi manajemen kurikulum pondok pesantren dengan era globalisasi, selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang positif bagi pondok pesantren Model Al-Khairaat Siniu.
- b. Segi praktis; hasil penelitian ini dapat menjadi penelitian belajar bagi penulis baik dalam rangka memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang relevansi manajemen kurikulum pondok pesantren dengan era globalisasi yang berhubungan dengan Fakultas dan Jurusan penulis maupun sebagai wacana berfikir ilmiah yang pada akhirnya hasil penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai

acuan dalam mempelajari relevansi manajemen kurikulum pondok pesantren dengan era globalisasi.

- c. Penelitian ini diharapkan juga sebagai masukan bagi pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu pondok Pesantren.
- d. Melalui penelitian ini, bisa menjadi bahan perbandingan bagi Pondok Pesantren Alkhairaat Siniu dalam mengembangkan manajemen yang lebih baik.
- e. Melalui penelitian ini dapat memperbanyak teori dan konsep manajemen kurikulum di pondok pesantren. Disamping dapat dijadikan sebagai perbaikan bila dalam pelaksanaan terdapat kekurangan.

D. Penegasan Istilah

Guna memudahkan pemahaman istilah-istilah dalam penulisan ini, maka akan menjelaskan pengertian judul skripsi ini mengenai "*Relevansi manajemen pondok Pesantren dengan era globalisasi*" beberapa kata dan istilah yang termuat dalam skripsi ini akan dijelaskan secara terperinci, sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami terhadap makna judul, dimaksudkan agar pembahasan suatu masalah akan terarah dan tertuju pada sasaran pembahasan yang sebenarnya dengan menjaga interprestasi yang lain pada judul ini :

1. Relevansi Manajemen Pesantren

Relevansi adalah keterkaitan, hubungan atau kecocokan, manajemen merupakan proses yang di lakukan untuk mewujudkan tujuan

organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber organisasi⁷, sedangkan pondok Pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan Pesantren. Menurut Moh. Yacub, istilah pondok Pesantren berasal dari kata *funduk* (bahasa Arab) yang berarti asrama atau penginapan. Pengertian ini di ambil dari asal mula berdirinya pondokan, yaitu ketika para penduduk peserta pengajian tidak kebagian tempat karena jumlah peserta didik yang belajar tidak tertampung di mesjid⁸. Dapat disimpulkan bahwa relevansi manajemen pondok Pesantren merupakan keterkaitan atau kecocokan pola pondok Pesantren dengan ilmu manajemen yang dikaji berdasarkan rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi.

2. Era Globalisasi

Era merupakan zaman atau kurun waktu⁹, sedangkan globalisasi merupakan peningkatan atau perubahan secara menyeluruh di segala aspek-aspek kehidupan manusia¹⁰. Era globalisasi merupakan zaman yang didalamnya terjadi proses mendunia.

⁷ Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefulah, *Pengantar Manajemen* (Cet. III: Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008),h 6

⁸ Sama,un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung; Pustaka Bumi Quraisy, 2005),h 157

⁹ Mangunsuwito,dkk, *Kamus Saku Ilmia Populer* (Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2011),h 166

¹⁰Ibid,h 204

Jadi yang dimaksud judul skripsi ini adalah, bahwa manajemen kurikulum yang ada di Pesantren Al-Khairaat Siniu relevan dengan era globalisasi.

E. Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memberikan gambaran singkat tentang skripsi ini, berikut penulis akan memaparkan garis-garis besar isi skripsi.

Bab Pertama, pendahuluan yaitu menguraikan masalah tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab Kedua, berisikan tinjauan pustaka yang meliputi bahasan mengenai pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian pondok pesantren, elemen pondok pesantren, tujuan pondok pesantren, ruang lingkup pondok pesantren, kurikulum pondok pesantren, peran manajemen kurikulum pondok pesantren dan perkembangan pondok pesantren.

Bab Ketiga, berisikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat, penulis menguraikan tentang hasil penelitian dengan rumusan masalah yang ada yaitu gambaran umum lokasi penelitian, peran manajemen kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum pondok pesantren.

Bab Kelima, merupakan bab penutup dari skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan dan saran yang tentunya mengacu pada rumusan masalah, yang berkaitan dengan relevansi manajemen kurikulum pondok pesantren dengan era globalisasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Fungsi Manajemen Pondok Pesantren

1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata kata” *to manage* yang artinya mengatur, Menurut Kamus Inggris Indonesia *manage* berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola.¹” Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Untuk lebih jelasnya penulis mengutip beberapa pengertian Manajemen sebagai berikut :

- a. Menurut George R. Terry sebagaimana yang dikutip Rosady Ruslan, SH, MM mengatakan :

Manajemen sebagai sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²

¹ John M. Echols-Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Cet. XXVI: Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2005),h 372

² Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006),h 1

Menurut Haiman sebagaimana yang dikutip Drs, M. Manullang
“Manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu
dengan mempergunakan kegiatan orang lain”³

Penjelasan di atas memberikan pengertian bahwa, manajemen itu merupakan cara mengolah dan memimpin sekelompok orang atau tim dalam suatu organisasi untuk bersama-sama dalam menjalankan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Dapat dipahami bahwa konsep manajemen secara umum menitik beratkan pada faktor-faktor penting yang sangat esensial yaitu adanya proses interaksi dan koordinasi, adanya pentahapan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan penilaian.

2. Fungsi manajemen

Pada umumnya dalam kegiatan manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi. “Fungsi-fungsi tersebut menunjukkan adanya suatu proses dalam manajemen merupakan peninjauan dengan melihat berbagai langkah demi langkah”.⁴

Untuk memperjelas kajian tentang fungsi manajemen dan sebagai bahan perbandingan sekaligus untuk mempermudah analisa ini, maka penulis mengutip beberapa pendapat para ahli : “G.R Terry yang menyebutkan fungsi manajemen terdiri dari : *Planning, Organizing, Motivating, Evaluating*”.⁵.

³ M Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Cet: XVII: Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2004),h 3

⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Cet. IX: Haji Masagung),h 36

⁵ *Ibid*,h 37

Menurut Basu Swasta DH yang dikutip oleh Rosady Ruslan, SH, MM mengatakan :

Fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam manajemen merupakan suatu proses yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*)
Meliputi; penetapa tujuan dan standar, penentuan aturan dan prosedur, pembuatan rencana serta ramalan (prediksi) apa yang akan terjadi
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)
Meliputi; pemberian tugas terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan jalur wewenang, mendelegasikan dan menetapkan system komunikasi, serta mengoordinir kerja setiap karyawan dalam satu tim yang solid dan terorganisasi
- c. Penyusunan formasi (*Staffing*)
Meliputi; menentukan persyaratan personel yang akan dikerjakan, merekrut calon karyawan, menentukan job description dan persyaratan teknis suatu pekerjaan, melakukan penilaian dan pelatihan termaksud didalamnya pengembangan kualitas dan kuantitas karyawan sebagai acuan untuk penyusunan setiap fungsi dalam manajemen organisasi
- d. Memimpin (*Leading*)
Meliputin; membuat orang lain melaksanakan tugasnya, mendorong dan memotifasi bawahan, serta menciptakan iklim atau suasana pekerjaan yang kondusif-khususnya dalam metode komunikasi dari atas kebawah atau sebaliknya sehingga timbul saling pengertian dan kepercayaan yang baik. Menumbuhkembangkan disiplin kerja dan sense of *belonging* (rasa memiliki) pada setiap karyawan dan jajaran manajemen (*public internal*)
- e. Pengawasan (*Controlling*)
Fungsi terakhir manajemen ini mencakup; persiapan suatu standar kualitas dan kuantitas hasil kerja, baik berbentuk produk maupun jasa yang diberikan perusahaan/organisasi dalam upaya pencapaian tujuan, prduktivitas dan terciptanya citra positif.⁶

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, yaitu

1. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen

⁶ Rosady Ruslan SH, MM, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006),h 256

kurikulum. pertimbangan peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum yang harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.

2. Demokratis, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokratis yang menempatkan pengelola, pelaksanaan dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai kurikulum.
3. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat
4. Efektifitas dan efisiensi, rangkaian manajemen kurikulum yang harus mempertimbangan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan kurikulum tersebut memberi hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
5. Mengarahkan visi, misi dan tujuan, yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum⁷

3. Pedoman Pelaksanaan Kurikulum

Pemerintah pusat mengeluarkan pedoman umum yang harus diikuti oleh lembaga pendidikan untuk menyusun perencanaan yang sifatnya operasional.

Pedoman tersebut antara lain, yaitu :

⁷ Rusman, M P.d. *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009),h 3

a. Struktur Program

Struktur program adalah susunan bidang pelajaran yang harus dijadikan pedoman pelaksanaan kurikulum disuatu jenis dan jenjang pendidikan.

b. Penyusunan Jadwal pelajaran

Penyusunan jadwal pelajaran adalah urutan mata pelajaran sebagai pedoman yang harus diikuti dalam pelaksanaan pembagian pelajaran.

c. Penyusunan Kelender pendidikan.

Menyusun rencana sekolah untuk kegiatan selama satu tahun merupakan bagian manajemen kurikulum terpenting yang harus sudah tersusun sebelum ajaran baru.

d. Pembagian Tugas Guru

Prinsip manajemen yang sering dikehendaki di laksanakan di indonesia adalah menampung pendapat bawahan sebelum pimpinan memutuskan suatu kebijakan, atau keputusan berdasarkan kebijaksanaan atau musyawarah bersama.

e. Pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas.

Penagturan siswa dalm kelas sebaiknya sudah dilakukan secara bersama waktu dengan pendaftaran ulang siswa tersebut. Hal ini akan mempermudah siswa baru pada peristiwa hari baru masuk sekolah.

f. Penyusun Rencana Belajar

Langkan pertama yang harus dilakukan guru setelah menerima tugas tahun ajaran yang akan datang adalah mempersiapkan segala sesuatu agar

apabila sudah sampai saat melaksanakan mengajar tinggal memutuskan perhatian pada lingkup yang khusus yaitu interaksi belajar mengajar.⁸

4. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren berasal dari dua kata, yaitu Pondok dan Pesantren. Menurut Moh. Yacub, istilah Pondok Pesantren berasal dari kata *funduk* (bahasa Arab) yang berarti asrama atau penginapan. Pengertian ini di ambil dari asal mula berdirinya Pondokan, yaitu ketika para penduduk peserta pengajian tidak kebagian tempat karena jumlah peserta didik yang belajar tidak tertampung dimesjid.⁹

Sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat untuk tinggal dan belajar para santri”.¹⁰

Pasantren menurut istilah bisa kita lihat sebagaimana yang dikemukakan oleh Syukri Zarkasyi “Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan system asrama dan di dalamnya ada yang bertindak sebagai pendidik dan sentral figurinya yaitu kyiai, ajengan atau tuan guru, dan ada santri, asrama, ruang belajar dan masjid sebagai sentralnya.”¹¹

Berkaitan dengan pengertian Pondok Pesantren seperti yang telah dikemukakan di atas, Hasbullah memeberikan batasan bahwa yang dimaksud Pesantren adalah:

⁸ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008),h 133-138

⁹ Sama,un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung; Pustaka Bumi Quraisy, 2005),h 157

¹⁰ Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Ed. III; Jakarta; Balai Pustaka, 1990),h 866

¹¹ H. Baking Rama, *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Cet. I; PT. Paradotama Wiragemelang, 2003),h 35

Suatu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat kiyai (pendidik) yang mengajarkan para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung dengan adanya Pondok sebagai tempat tinggal santri.”¹²

Dari beberapa pengertian di atas memberikan pemahaman kita bahwa Pondok Pesantren adalah merupakan salahsatu lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan yang didalamnya ada kiyai yang mengajarkan dan proses pembelajaranya lebih banyak dilaksanakan dimesjid, dan para santrinya mondok atau tinggal diwilayah Pondok.

5. Ciri-ciri Pondok Pesantren

Setidaknya Pondok Pesantren mempunyai lima elemen dasar yaitu: Kyai, masjid, pondok, dan kitab kuning sebagai elemen unik yang membedakan sestem pendidikan pasantren dengan lembaga pendidikan lainnya, secara rinci kelima elemen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Kiai

Kiai memiliki peran yang sangat esensial dalam pendirian, pertumbuhan dan pembangunan pondok dan pengurusan pondok pesantren. Sebagai pimpinan pesantren, keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karisma dan wibawa, serta keterampilan seorang kiai.

b. Masjid

Hubungan antara pendidikan islam dan mesjid sangat erat dalam tradisi islam diseluruh dunia. Masjid sebagai pusat pendidikan rohani, sosial,

¹² Hasbullah, *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994),h 183

politik dan pendidikan islam, masjid memiliki peran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Dalam konteks pesantren masjid dianggap sebagai “tempat Praktek shalat lima waktu, khutbah, pengajaran kitab-kitab islam klasik dan shalat jum’at.

c. Santri

Santri merupakan unsur terpenting dalam perkembangan sebuah pesantren karena langka pertama dalam membangun pesantren adalah harus ada murid yang datang belajar dari seorang alim. Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu: *santri kalong* dan *santri mukim*. Santri kalong adalah santri yang tidak menetap di pondok pesantren. Sedangkan *santri mukim* adalah santri yang menetap di pondok.

d. Pondok

Pondok adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kiai bersama para santri. Selain asrama bagi para santri, pondok juga digunakan untuk tempat pengembangan keterampilan kemandiriannya agar mereka siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah selesai dari pesantren.

e. Kitab Kuning

Kitab islam klasik yang dikarang oleh para ulama terdahulu. Di kalangan pesantren kitab islam klasik sering disebut kitab kuning

merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren.¹³

6. Tujuan Pondok Pesantren

Adapun tujuan Khusus Pondok Pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik santri anggota masyarakat menjadi menjadi orang muslim yang bertakwa kepada allah SWT, berahlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.
- b. Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan para mubaliq yang berjiwa ikhlas, tabah tangguh, berusaha dalam mengamalkan ajaran islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai faktor pembangunan, khususnya membangun mental spiritual.
- d. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.¹⁴

7. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. pada tingkat satuan pendidikan (KTSP) kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk

¹³Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: study Pandangan hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* . (Jakarta : Pustaka Nasional, 2011),h 79

¹⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Tranformasi metodologi menuju Demokrasi Institus*, (Jakarta. PT Glora Aksara Pertama, 2005),h 7

merealisasikan dan merelevansikan kebutuhan daerah dan kondisi disekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan yang intergritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan sekolah.¹⁵

8. Kurikulum Pondok Pesantren

Kurikulum pesantren biasanya mengacu pada pengertian yang luas, sehingga bisa meliputi kegiatan-kegiatan intra-kulikuler maupun eksra-kulikuler, dan bisa melibatkan di samping aktifitas yang di perankan oleh santri juga diperankan oleh kiai. Demikian juga kegiatan-kegiatan yang mempunyai bobot wajib di ikuti maupun sekedar anjuran termaksud liputan kurikulum.

Pemaknaan dalam pandangan parah ahli pendidikan telah mengalami pergeseran secara horizontal. Kurikulum yang dipahami sebagai sejumlah mata pelajaran disekolah yang harus di tempuh untuk mendapatkan ijazah, maka sekarang pengertian tersebut lebih di perluaskan. Kurikulum yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang ditempuh sekolah untuk mempengaruhi belajar, baik berlangsung dalam kelas dan di halaman sekolah maupun di luar sekolah. Kurikulum pesantren wacana selanjutnya senantiasa mengacuh pada pengertian yang luas, sehinggann bisa meliputi kegiatan-kegiatan intra-kulikuler maupun eksra-kulikuler, dan bisa melibatkan disamping aktifitas yang diperankan santri juga peran kiai.¹⁶

Gambaran kurikulum pondok pesanterne lainya adalah pada pembagian waktu belajar, yaitu meraka belajar keilmuan sesuai dengan kurikulum yang ada di perguruan tinggi (madrasah) pada waktu kuliah, sedangkan waktu selebihnya

¹⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009),h 4

¹⁶ Muin, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat.*(Jakarta: CV Prasati, 2007)h, 23

dengan jam pembelajaran yang dapat dari pagi sampai malam untuk mengkaji keilmuan khas pondok pesantren (pengkajian kitab klasik).¹⁷

B. Peran Manajemen kurikulum dalam Pondok Pesantren

Dalam setiap organisasi pendidikan, peran sebuah manajemen sangat dibutuhkan dalam mewujudkan rangkain tujuan organisasi melalui fungsi manajemen, sebagaimana telah diterangkan tentang fungsi manajemen pada pembahasan sebelumnya.

Sebagaimana halnya dengan organisasi lain, Pondok Pesantren adalah salahsatu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan, dan tujuan ini akan diwujudkan oleh peran manajemen, selajan dengan peningkatan mutu pembelajaran Suryadi mengemukakan bahwa:

“Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelolah tenaga kependidikan yang tersedia dimadrasah”¹⁸

Pendapat Suryadi di atas menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan khususnya Pondok Pesantren, ditentukan oleh seorang menejer atau pempinan sebuah lembaga dalam mewujudkan tujuan lembaga lewat kurikulum Pondok Pesantren. Dalam mewujudkan peran manajemen Pondok Pesantren diwujudkan melalui manajemen kurikulum, Mulyasa mengemukakan sebagai mana yang dikutip oleh Agus Zainal Fitri “Manajemen kurikulum merupakan

¹⁷ Ridwan Abawihda, *Kurikulum Pondok Pesantren dan tantangan Perubahn Global*, (Jakarta: Pustaka Belajar 2012),h, 117

¹⁸ Suryadi, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa, 2009),h 45

suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum”¹⁹

Lebih jelasnya, unsur-unsur manajemen kurikulum tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Pondok Pesantren

Perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi, kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Parkay, F.W yang dikutip oleh Agus Zainal Fitri “Perencanaan Kurikulum itu penting karena akan menjadi arah bagi usaha mempermudah pekerjaan pendidikan yang akan dilakukan”²⁰.

Perencanaan dalam Islam adalah salah satu aspek yang harus ditekankan sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hasyir (59): 18

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, betakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap hari memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untu hari esok (Akhirat);

¹⁹ Agus Zainal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013),h 1

²⁰ Ibid,h 3

dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Q.S Al-Haysr :18²¹

Kandungan ayat di atas menunjukkan perlunya memperhatikan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk ke depan (hari esok). Dalam konteks manajemen pendidikan dipahami sebagai suatu perintah untuk membuat perencanaan yang baik. Prinsip manajemen yang mengatakan bahwa ”jika anda gagal merencanakan, maka anda merencanakan kegagalan”.

2. Pengorganisasian Kurikulum Pondok Pesantren

Pengorganisasian kurikulum berbeda dengan organisasi kurikulum. pengorganisasian kurikulum merupakan upaya mengola dan mengorganisasikan semua program kurikulum Pondok Pesantren agar dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan optimal. Langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui perancangan dengan menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termaksud dalam ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan.

Kegiatan pengorganisasian kurikulum Pondok Pesantren tampak melalui adanya kesatuan yang utuh dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

²¹ Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Putra Toha 1989)

3. Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren

Implementasi kurikulum dapat juga diartikan sebagai aktualisasi kurikulum yang tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program atau tatana kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Implementasi kurikulum adalah tindakan nyata dari rencana yang dibuat dalam perencanaan untuk dilaksanakan secara konsisten dan kontinyu. Esensi implementasi kurikulum adalah proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk menjalankan ide/gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum tertulis.²²

4. Evaluasi Kurikulum Pondok Pesantren

Evaluasi merupakan salahsatu komponen kurikulum. dalam pengertian terbatas. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Dalam manajemen kurikulum evaluasi merupakan salah satu fungsi yang harus dijalankan

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan

²² Ibid,h 40

pengembangan system pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.

Kurikulum yang dikembangkan di Pesantren dapat dibedakan menjadi dua jenis sesuai dengan jenisnya pola Pesantren itu sendiri :

1. Pesantren Salaf (Tradisional)

Kurikulum Pesantren salaf yang statusnya sebagai lembaga pendidikan non formal hanya mempelajari kitab-kitab yang meliputi *Tauhid, tafsir, hadis, ushul fihi, tasawuf, bahasa arab (nahwu, sharaf, balghah dan tajwid), mantik, ahlak*. Pelaksanaan kurikulum Pesantren ini berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Jadi ada tingkat awal, menengah, dan tingkat lanjutan

2. Pesantren Moderen

Pesantren jenis ini yang mengkombinasikan antara Pesantren salafi dan juga model pendidikan formal dengan mendirikan satuan pendidikan semacam SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA bahkan sampai perguruan tinggi. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Pesantren salaf yang diadaptasikan dengan kurikulum pendidikan Islam yang disponsori oleh Kementerian Agama yaitu madrasah.

Sedangkan kurikulum khusus Pesantren dialokasikan dalam muatan local atau mungkin diterapkan melalui kebijaksanaan sendiri. Gambaran kurikulum lainnya adalah pembagian waktu belajar, yaitu mereka belajar waktu keilmuan sesuai dengan kurikulum yang ada

diperguruan tinggi pada waktu kuliah. Sedangkan dengan jam pelajaran yang padat dari pagi sampai malam untuk mengkaji keilmuan Islam khas pesantren (pengajian kitab klasik).²³

C. *Perkembangan Pondok Pesantren*

Sejak awal masuknya Islam di Indonesia, pendidikan Islam merupakan kepentingan tinggi kaum muslimin. Tetapi hanya sedikit sekali yang dapat kita ketahui tentang perkembangan Pondok Pesantren di masa lalu, terutama sebelum Indonesia dijajah Belanda, karena dokumentasi sejarah kurang. Bukti yang dapat kita pastikan menunjukkan bahwa pemerintahan Belanda memang membawa kemajuan teknologi ke Indonesia dan memperkenalkan system dan metode pendidikan baru. Namun, pemerintahan Belanda tidak melaksanakan kebijaksanaan yang mendorong system pendidikan yang sudah ada di Indonesia.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang diperkenalkan di Jawa sekitar 500 tahun yang lalu. Sejak saat itu, lembaga Pesantren tersebut telah mengalami banyak perubahan dan memainkan berbagai macam peran dalam masyarakat Indonesia. Pondok Pesantren saat ini telah mendapatkan perlindungan dari Negara.

Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI pada tahun 2003 menetapkan undang-undang (UU) No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional. Di sana dijelaskan nama Pesantren disematkan. “pendidikan Keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, Pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis,”. Dengan berlakunya UU no 20 Tahun 2003 ini maka Pondok Pesantren

²³Kurikulum_yang_di_Kembangkan_di_Pondok_Pesantren, tjahidin.blogspot.com/2014/11/manajemen-kurikulum-dan-sistem-pembelajaran-di-Pondok-Pesantren/, di akses pada tanggal 12 Januari 2017.

dan semua system didalamnya telah mendapat pengakuan secara politis dan konstitusional.²⁴

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik, tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi juga karena kultur, metode, dan jaringan yang diterapkan oleh lembaga tersebut. Terlepas dari itu semua. Sekarang ini, Pondok Pesantren dihadapkan pada tantangan yang lebih besar, karena mau tidak mau kemajuan era globalisasi ini membawa pengaruh besar dalam dunia Islam, dimana serangan budaya luar telah menyebar dan merata dikalangan masyarakat Islam.

Dengan perkembangan zaman pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan mengalami perubahan dalam bentuk usia, terutama adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan bentuk pesantren bukan menghilangkan sebagai pondok pesantren yang telah hilang keikhlasannya. Dalam hal ini pondok pesantren tetap menjadi lembaga pendidikan islam yang tumbuh berkembang dimasyarakat dan untuk masyarakat.

Dalam perjalanannya hingga sekarang pondok pesantren sudah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum, madrasah dan perguruan tinggi. Disamping itu pondok pesantren sudah menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang mengerjakan ilmu agama saja, pesantren juga dalam perkembangannya juga mengembangkan fungsinya

²⁴ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.(Bandung: Citra Umbara, 2003),h 3

sebagai lembaga solidaritas sosial dengan melayani semua lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan sosial dan ekonomi mereka²⁵

²⁵ Sulthon & Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka 2005),h 19

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Mendapatkan pembahasan yang bermutu dan juga mendapatkan keakuratan data, maka penulis menggunakan metode penelitian, Menurut Donal Ari, et.al, dalam bukunya "*Introduction to Research in Education*" yang diterjemahkan oleh Arief Rahman mengemukakan bahwa " metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna memecahkan persoalan yang dihadapi.¹ Maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena skripsi ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari suatu objek yang berhubungan dengan focus penelitian. Sehingga menggunakan jenis penelitian kualitatif. Oleh karena itu dalam pembahasan suatu masalah, khususnya dalam penelitian skripsi tentu mengacu pada objek sasaran yang diteliti, sehingga pembahasan masalah tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian.

Dogdan dan Tylor mendefinisikan "Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".² Imron Arifin menjelaskan"

Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian".³

¹ Donal Ari, et.al, "*Introduction to Research in Education*" diterjemahkan oleh Arief Rahman, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*.(Surabaya: Usaha Nasional, 2007), h 50

² Lexy J. Maleong, *Metodologin Penelitian Kualitatif*,(Cet:XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h 3

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti langsung mengambil data dari sumber data di lokasi penelitian dan juga unsur historisnya, metode deskriptif ini ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang baik, jelas dan dapat memberikan data seteliti mungkin tentang objek yang diteliti. Dalam hal ini untuk mengetahui relevansi manajemen pondok posantren dengan era globalisasi di pondok pesantren (ponpes) Al-khairaat Siniu.

Penulis menggunakan penelitian kualitatif ini karena memiliki beberapa alasan yang dapat membantu kelancaran penulis selama melaksanakan penelitian dilapangan, yaitu: lebih mudah disesuaikan jika berhadapan dengan kenyataan ganda yang terjadi dilokasi penelitian, terjadi hubungan langsung antara penulis sebagai peneliti dengan responden. Metode ini lebih peka serta dapat menyesuaikan dengan banyak penejaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren (PONPES) Al-khairaat Siniu sebagai suatu objek penelitian. Adapun alasan peneliti memilih Pondok pesantren Al-khairaat Siniu sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Merupakan motivasi tersendiri bagi peneliti karena Desa Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong tempat tinggal penulis, sehingga dapat memudahkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan

³ Neong Muhajir, *Metodologi Kualitatif*. (Cet: III; Yogyakarta: Reke Serasia, 2008), h 21

⁴ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cet. XVII; Bangun: PT Remaja Rosdakarya,2002),h 3

2. Penulis melakukan penelitian di tempat ini, karena Pondok pesantren Al-khairaat Siniu merupakan Pondok Pesantren yang terbilang baru dan mulai berkembang seiring dengan perkembangan zaman, sehingga ini yang menjadikan penulis melakukan penelitian dalam hal relevansi manajemen pondok pesantren dengan era globalisasi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini khususnya peneliti bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak sangat diperlukan. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipasi penuh dengan mengamati dan mencari informasi lewat informan atau narasumber. Selain itu, kehadiran peneliti diketahui informan atau sumber data yang lainnya.

D. Sumber data

Untuk memperoleh data-data yang diinginkan maka peneliti mencari data dari para sumber data atau responden. Misalnya pimpinan pondok pesantren sebagai pemimpin yang mengatur atau mengelolah lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mencari data dari sumber yang telah ditentukan dan data tersebut terbagi dalam dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dilapangan yang berasal dari para responden yang dipilih. Dalam wawancara langsung, peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang disiapkan sebelumnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan data yang diperoleh dari suatu lembaga yang terkait, yaitu di Pondok Pesantren Al-khairaat Siniu. Berupa data yang diolah atau disiapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan metode yang tepat dalam pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat penting artinya sebagaimana dinyatakan oleh Lexi J. Maleong “Penggunaan teknik data dan alat pengumpulan data yang relevan memungkinkan memperoleh data yang objektif.⁵ Penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah “Pengamatan data pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala dalam kategori yang tepat, mencermati berkali-kali dan mencatat dengan menggunakan alat bantu cetak.⁶ Dalam pengamatan penelitian ini berjenis nono-partisipatif yaitu peneliti tidak melibatkan diri dalam kondisi objek yang di amati. Setelah intrumen observasi dibuat,

⁵ Ibid

⁶ Madalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Cet, I: Jakarta: Bumu Aksara, 1995),h 63

peneliti mulai datang ke lokasi untuk melihat kejadian sebenarnya di lokasi tersebut. Dan adapun instrument observasi meliputi, Kegiatan Pembelajaran, tata bangunan pesantren, sarana dan fasilitas pesantren, situasi dan kondisi pesantren dan kegiatan ekstra kulikuler.

2. Wawancara

Interview adalah pengumpulan data dengan melakukan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun butir-butir instrumen wawancara yang penulis tanyakan adalah mengenai keberadaan pondok pesantren, keberadaan santri dan guru, keberadaan sarana dan prasarana dan keberadaan kurikulum.

Sebagaimana yang dikemukakan Cholid Nurbuko interview adalah:

Interview suatu percakapan atau wawancara antara dua orang atau lebih yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.⁷

Wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi secara langsung dari informan/narasumber. Dengan mengadakan tanya jawab antara peneliti dengan pimpinan pesantren, Ketua bidang kurikulum dan ustadz-ustadz. Untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak yang bersangkutan dan hasilnya digunakan untuk melengkapi pembahasan. Karena wawancara adalah tehnik yang sangat primer dalam metode penelitian pendekatan kualitatif

⁷ Cholid Nurbuko dan H.Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),h 83

3. Teknik Dokumentasi

Tehnik dokumentasi adalah “sebuah metode untuk mencari data yang bersumber dari tulisan-tulisan, arsip-arsip, majalah, foto kegiatan, tenaga pendidik, notulen rapat dan sebagainya.”⁸ Irawan Suhartono membagi teknik pengumpulan data melalui dokumen menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Dokumen primer, yaitu dokumen yang ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa.
- b. Dokumen sekunder, yaitu peristiwa yang dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang tersebut.⁹

F. Teknik Anilis Data

Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya adlah menganalisis data dengan cara mengurutkan dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola atau urutan yang sistematis sesuai pembahasanya. Menurut Patton sebagaimana dikutip Lexi J. Maleong “analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan urutan dasar”.¹⁰

Data penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata, maka analisa data yang digunakan melalui:

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002),h 280

⁹ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet: V: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) ,h 65

¹⁰ Ibid,h 103

a. Reduksi data

Data dirangkum dan dipilih sesuai dengan topic penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

a. Display Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang berupa uraian deskriptif yang panjang oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan menarik untuk dibaca.

b. Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu pengembalian keputusan dari peneliti data tersebut.

G. *Pengecekan Keabsahan Data*

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif.

Adapun pengecekan data keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini melakukan dengan cara:

1. Pedoman wawancara; yaitu penulis meneliti pedoman wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian sehingga dapat diketahui dengan pasti jawaban dari hasil pertanyaan tersebut.
2. Chek list; yaitu memeliti sejumlah dokumentasi yang diperoleh dari hasil penelitian melalui chek list yang dibuat penulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berbicara gambaran umum suatu lokasi tertentu maka sama halnya membicarakan lokasi tersebut ditinjau dari berbagai aspek. Demikian pula, dalam rangka mengidentifikasi keadaan umum Pondok Pesantren Al-Khairaat Siniu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal penting yang akan digambarkan.

1. Keadaan Geografis

Pondok Pesantren Al-Khairaat Siniu bertempat di Desa Siniu Sayogindano Kecamatan Siniu, yang secara orbitasi Pondok Pesantren berjarak 800 m dari ibu kota Kecamatan, dan 80 km dari ibu Kota Provinsi. Pondok Pesantren Al-Khairaat Siniu berada dibawah naungan Yayasan Al-Khairaat dengan Status terdaftar dengan nomor izin operasional pondok Kd. 22.9/ 2/ PP. 00.4/761/2015 dengan nomor akte pendiri Yayasan No. 93 / NOT / PPAT / F / X I / 2011 dan terletak di atas tanah pribadi. Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu terletak pada sebuah area dengan luas keseluruhan 14.5 Ha yang dibagi kedalam beberapa pembangunan Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu yang menjadi objek penelitian ini adalah lembaga pendidikan formal yang berbentuk Yayasan berstatus swasta yang berada di naungan Dapertemen Agama atau Kementerian Agama. Adapun letak Pesantren tersebut cukup strategis karena melalui jalan Trans Sulawesi. Ditinjau dari

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu cukup memberikan ketenangan dan kenyamanan. Hal ini disebabkan karena bangunan Pesantren berlantai empat dan memiliki banyak pepohonan yang berada dibelakang pondok sehingga memberikan kesejukan.

Adapun batasan-batasan Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu

1. Sebelah utara berbatasan dengan jalan
2. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
3. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya
4. Sebelah barat berbatasan dengan kebun penduduk

TABEL 1
Keadaan Tanah Pondok Pesantren

No	Pembangunan	Luas	Keterangan
1	Pembangunan Sarana Pendidikan	15.000 m ² (1.5 ha)	
2	Pembangunan Perkebunan dan Pengembangannya	100.000 m ² (10 ha)	
3	Petanian/Sawah	20.000 m ² (2 ha)	
4	Pengembangan Budidaya ikan lele dan ikan nila	5.000 m ² (0.5 ha)	
5	Pengembangan Usaha Lainnya	5.000 m ² (ha)	

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu tahun 2016-2017

Dari table di atas Penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu bukan hanya dalam segi pengajarannya tetapi juga pengembangan dalam bidang wirausaha dan pengembangan minat para santri.

Secara garis besar Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu memiliki beberapa program unggulan diantaranya Bidang Pendidikan dan Dakwah, Bidang Seni, Olahraga dan Pramuka dan Petensi Bidang Pemberdayaan Ekonomi sehingga para santri dapat mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan bidang masing-masing.¹

2. Keadaan Demografis

Berkenaan dengan demografis ini, maka diungkapkan berbagai aspek penting.

Wawancara dengan Pengasuh/Pendidik Pondok Pesantren diperoleh penjelasan yaitu:

Santri Pondok Pesantren Al-Khairaat Siniu adalah semua siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Stanawiyah dan Madrasah Aliyah Alkahiraat Siniu yakni berjumlah 385 orang. Santri Pondok Pesantren rata-rata berasal dari luar Kecamatan Siniu.²

Jumlah santri Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu 385 orang yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah 88 orang, Madrasah Stanawiyah 134 orang dan Madrasah Aliyah 163 orang. Santri yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan.

TABEL 2
Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Khairaat Siniu Tahun 2016-2017

No	Jumlah		Ket.
	Laki-Laki	Perempuan	
1	189	196	
	Jumlah	385	

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu tahun 2016-2017

¹ Abdul Salam, *Guru Pengasuh Pondok Pesantren*, "wawancara" 23 Mei 2017 di Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu

² Mustafir, *Guru Pengasuh Pondok Pesantren*, "wawancara" 23 Mei 2017 di Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu.

3. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurus Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu adalah suatu tatanan dalam suatu kelompok yang sesuai dengan hak dan tanggung jawab masing-masing yang telah ditentukan sama-sama. Sebagaimana pondok Pesantren lain, Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu yang merupakan lembaga pendidikan formal, juga mempunyai kepengurusan Pondok Pesantren. Dengan kepengurusan tersebut dimaksud agar dalam pembagian tugas, hak dan tanggung jawab dapat merata kepada semua personal, sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing. Struktur kepengurusan dapat disusun setelah terbentuknya keputusan-keputusan yang dihasilkan dari musyawarah bersama.

Surat keputusan dan format struktur kepengurusan yang dihasilkan bukan semata-mata sebuah kebijakan individu dari pimpinan pondok Pesantren, untuk menetapkan dan memutuskan serta memformat kepengurusan harus melibatkan semua elemen yang ada. Mulai dari pengasuh pondok, dan pimpinan pondok Pesantren.³

4. Visi, Misi Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu.

Visi :

“ Terwujudnya santri yang berakhlak mulia, cerdas, berbudaya Islami, terampil dan mandiri serta berwawasan luas”

Misi :

- menanamkan sikap satria dan tata krama budi pekerti yg luhur penegakan terhadap turan
- Pembelajaran fokus, efektif dan disiplin

Urain visi – Misi

³ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu, Dikutip 23 Mei 2017

- Peran aktif guru dan santri dalam pembelajaran kurikulum dan ekstra kurikuler
- Terjadwal, terarah, kontinyu dan benar menjadi komitmen guru dan santri –
- Kegiatan ibadah, membaca, menghafal, berlatih, praktek aktif yang berkelanjutan dan berkesinambungan serta terbimbing menjadi hobi sebagai komitmen guru.
- membina, membimbing mendampingi pada setiap kegiatan pembelajaran intra kurikuler, ekstrakurikuler ketrampilan dan latihan sebagai komitmen guru
- memberi hadiah/ penghargaan kepada guru yang aktif membimbing dan mendampingi santri dalam kegiatan pembelajaran menjadi komitmen pimpinan pemberian tugas, monitoring, evaluasi yang teratur guna mengukur pencapaian tugas visi dan misi dalam kegiatan bulanan dan tahunan serta out put (lulusan/tamatan) dan out com (manfaat) menjadi komitmen pimpinan dan guru
- mengembangkan kordinasi komunikasi musyawarah antara pimpinan, pengajar/pembimbing, serta santri masyarakat dan menciptakan lingkungan Pesantren yang nyaman indah, aman, bersih dengan pemerintah, menjadi komitmen bersama
- menyiapkan sarana prasarana pondok dan ruang yang memadai
- mengembangkan ketrampilan dan kewirausahaan untuk pemberdayaan ekonomi pondok Pesantren, menjadi komitmen bersama.⁴

5. Keadaan Santri dan Guru (pengasuh) Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu

Sebagaimana diketahui dan telah penulis kemukakan bahwa secara umum Santri Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu yakni berjumlah 385, Santri mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena tanpa adanya santri, pendidikan tidak akan terlaksana, meskipun keberadaannya hanyalah sebagai pihak orang yang belajar, dibimbing, dituntun, menuju kedewasaan sehingga santri merupakan salah satu faktor terpenting dalam kegiatan pembelajaran.

⁴ Dokumen Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu. Tanggal 23 Mei 2017

TABEL 3
Keadaan Santri Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu
Tahun 2016/2017

No	Kelas	Jumlah	Ket
1	MI/SD	86	
2	MTs/SMP	134	
3	MA/SMA	165	
Total		385	

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu 2016-2017

Para santri yang menetap di Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu ini berasal dari berbagai 4 kecamatan berbeda yang ada di Kabupaten Parigi Moutong seperti Kasimbar, Timonbo Selatan, Toribulu. Dengan masuknya santri di Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu maka mereka berarti harus taat dan patuh kepada peraturan-peraturan yang ditetapkan di Pesantren.⁵

Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu, memiliki santri yang disebut santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yakni santri yang belajar di Pondok Pesantren bersama pimpinan pondok, santri mukim tinggal bersama-bersama dengan santri lain diasramakan yang terdiri dari beberapa kamar yang dibinai oleh beberapa pengasuh pondok Pesantren tersebut. Sedangkan santri kalong ialah santri yang tidak tinggal dan tidak menetap di pondok Pesantren, santri tersebut adalah merupakan warga yang tinggal disekitar Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu, santri

⁵ Mursalin, *Guru Pengasuh Pondok Pesantren*, "wawancara" 23 Mei 2017 di Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu.

kalong dan santri mukim datang bersama untuk memperdalam ilmu agama yang diajarkan langsung oleh guru/pengasuh.

Guru/Pengasuh adalah orang yang bertugas mengajar dan mendidik para santri. Oleh karena itu, seorang guru/pengasuh tidak boleh hanya sekedar mengajar, mendidik saja tapi lupa akan tanggung jawab sebagai seorang pendidik.

Khusus santri Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini tidak terlepas dari dukungan para masyarakat kepada pondok Pesantren. Menurut hasil wawancara dengan pimpinan pondok dan pengasuh pondok peningkatan ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang mendukung seperti kegiatan ekstra kulikuler dalam hal pengembangan minat dan bakat santri, kegiatan keagamaan seperti safari ramadhan, serta kegiatan sosial lainnya yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat.⁶

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting dan bermanfaat untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran karena meskipun pembelajaran sudah baik, namun tidak didukung dengan alat-alat atau sarana prasarana pendidikan maka hasil yang diperoleh tidak akan sempurna sesuai keinginan. Menurut hasil observasi penulis sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pembinaan santri Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu cukup memadai, terdiri dari sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun diluar kelas,

⁶ Pimpinan pesantren dan Pengasuh Pondok, *Wawancara* dikantor Pondok, Tanggal 23 juni 2017

sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan bisa mengembangkan minat dan bakat para santri melalui berbagai macam kegiatan ekstra kulikuler dan intra kulikuler.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu dapat dilihat dibawah ini

TABEL 4
Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren
Model Al-Khairaat Siniu

No	Jenis Sarana	Ada/Blm	Jumlh Ruang	Kondisi				Ket
				Baik	Rusak	Darurat	Sementara	
1.	Asrama Santri	Ada	12	Baik	-	-	-	Terpenuhi
2.	Ruang Kelas	Ada	17	Baik	-	-	-	Kekurangan 6 Ruang
3.	Perpustakaan	Belum ada	-	-	-	-	-	1 Unit Kebutuhan
4.	Ruang Kantor	Ada	4	Baik	-	-	Sementara	Terpenuhi
5.	Ruang Guru	Ada	3	Baik	-	-	Sementara	Kekurangan 1 ruang
6.	Ruang Laboratorium IPA	Belum Ada	-	-	-	-	-	1 Unit Kebutuhan
7.	Ruang Komputer	Belum Ada	-	-	-	-	-	1 Unit Kebutuhan
8.	Aula Serba Guna	Belum Ada	-	-	-	-	-	1 Unit Kebutuhan
9	Ruang Laboratorium Bahasa	Belum Ada	-	-	-	-	-	1 Unit Kebutuhan
10	Musolah	Ada	1	Baik	-	-	-	Terpenuhi

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu 2016-2017

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa sarana dan prasarana yang ada merupakan salahsatu penunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Karena sarana dan prasarana adalah faktor terpenting dan mendukung proses pembelajaran.

7. Profil Kurikulum Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu.

Menurut pengamatan penulis, kurikulum yang berlaku di Pondok Pesantren Al-Khairaat Siniu adalah kurikulum modern yang mengkombinasikan antara kurikulum Salafih dan Modern, Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu saat ini merupakan Pondok Pesantren yang masih dalam tahap perkembangan sehingga pelaksanaan kurikulum lebih menyesuaikan dengan kondisi santri dan keadaan pondok, dapat diketahui juga bahwa Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu memiliki beberapa program unggulan yang dikeluarkan oleh Yayasan untuk menjadikan santrinya mampu mendidik, memimpin, dan mampu berdakwa dengan harapan bahwa ketika kembali kedaerah masing-masing dengan konsep Islam dan tetap menegakan islam⁷. Secara yuridis Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu selain memiliki kurikulum pondok Pesantren yang modern, dalam pengembangan kurikulum Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu juga memegang peraturan yang menjadi dasar penyusunan dan pengembangan kurikulum yaitu undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, Peraturan RI No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, dan Peraturan Mantri Agama RI No 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Agama.

⁷ Mubin Abidin, Pimpinan Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu, "Wawancara"
Tanggal 23 Mei 2017

Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu menyelenggarakan program pendidikan yaitu,

1. Madrasah Aliyah (MA)
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
3. Madrasah Ibtidaiyah (MI)
4. Madrasah Diniyah (MADIN)
5. Taman Pengajian Al Qur'an (TPA)
6. Panti Asuhan Berbasis Pondok Pesantren

Dalam pengembangan para santri Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu, Yayasan melakukan berbagai macam mengikuti kegiatan dan kunjungan dalam hal mewujudkan Visi Misi Pondok Pesantren, di antaranya adalah :

1. Kerja sama dengan Pondok Pesantren Al-Bahria Bogor untuk pengembangan dalam hal kurikulum dan tahfiz.
2. Safari Ramadhan, Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu Ramadhan tahun ini melakukan safari Ramadhan ke Ongka, Tomini, Tomini Selatan dan Tinombo
3. Mengikuti kegiatan Festival Raudhah Sis Aljufri dan Pekan Silaturahmi Nasional (PESAN) di Al-Khaira Pusat
4. Mengikuti Lomba Cepat Tepat Fiqhi (LCTF) yang dilaksanakan oleh fakultas agama, UNISA Palu
5. Mengikuti perlombaan PORSENI se- Kabupaten Parigi Moutong.

Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu mempunyai kegiatan yang disebut *mabit atau bermalam*. Ini dimaksudkan untuk dapat memantau perkembangan santri yang bagus bacaanya dan yang belum bagus bacaanya.

Kemudian santri dilatih untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan pengembangan diri yang ada dilingkungan Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu. Kegiatan pengembangan diri tersebut berupa kegiatan latihan pidato, main volley dan lainnya, santri dilatih untuk berpidato dengan tujuan mendidik mental santri tampil didepan umum.

B. Peran Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren dalam Peningkatan mutu pembelajaran

Setiap lembaga organisasi adalah wadah yang menghimpun sejumlah manusia (dua orang atau lebih) karena memiliki kepentingan yang sama dalam memenuhi kebutuhan sebagai manusia. Kepentingan yang sama itu disatukan menjadi tujuan bersama sebagai salah satu unsure organisasi, yang harus dicapai melalui kerjasama yang efektif dan efisien sebagai dinamika organisasi, dalam mengimplementasikan kegiatan manajemen dalam hal ini Relevansi Manajemen Kurikulim Pondok Pesantren dengan Era Globalisasi melalui fungsi dari manajemen itu sendiri.

a. Perencanaan Kurikulum

Drs Mubin Abidin, MM selaku pimpinan pondok, mengemukakan bahwa

Cara yang ditempuh dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di pondok Pesantren dengan merencanakan pembinaan dan pemberdayaan yang terarah dan terus-menerus agar personil yang ada dapat melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan pondok Pesantren. Pembinaan dan

pemberdayaan yang dilakukan dikhususkan kepada para ustadz dan pengasuh pondok, mencakup pembinaan akademis dan profesionalnya, karier dan kesejahteraan.⁸

Kurikulum seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara yuridis, kurikulum Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu didasarkan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Di antara aturan dan peraturan yang menjadi dasar penyusunan dan pengembangan kurikulum, Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu adalah mengkombinasikan antara kurikulum Kementerian Agama (KEMENAG) dan Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD)

Dari hasil pengamatan penulis dapat dipahami bahwa, kurikulum Pondok Pesantren Al-Khairaat Model Siniu dirumuskan oleh team penyusun kurikulum untuk menentukan arah kebijakan pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Beberapa data yang dapat diperoleh diantaranya adalah profil pondok, jadwal kegiatan santri, data santri. Pelaksanaan kurikulum pondok Pesantren ini didasarkan pada visi pondok Pesantren yakni “terwujudnya santri yang berakhlak mulia, cerdas, berbudaya islami, terampil dan mandiri serta berwawasan luas.

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu, melaksanakan kurikulum modern yang mengkobinasikan Kurikulum Yayasan dan Kurikulum Pemerintah. Artinya

⁸ Drs Mubin Abidin MM, Pimpinan Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu, “Wawancara”, Pada Tanggal 10 Juni 2017

Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu Melaksanakan dua model kurikulum sekaligus.

Menurut pengamatan penulis, pelaksanaan kurikulum pada Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dan kurikulum yang di buat oleh Yayasan. Pendidikan Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu, pengajarannya dilaksanakan selama 24 (dua puluh empat) jam, dimana proses pembelajaran lebih mengedepankan aspek akademis yang dilaksanakan mulai jam 07.30 sampai 13.00. Selain waktu tersebut santri diberikan proses pendidikan dengan kegiatan mendukung intra kulikuler dan ekstra kulikuler. Dalam pelaksanaan kurikulum pondok pesantren mengacu pada jadwal kegiatan yang dirumuskan oleh pimpinan pondok dan para pengasuh pondok, jadwal kegiatan tersebut meliputi kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pondok Pesantren para santri diberikan pengajaran dari jam keluar sekolah sampai waktu subuh dengan melewati berbagai macam proses pembelajaran didalamnya.⁹

Menurut hasil observasi penulis, penguasaan metode wetongan menjadi salah satu metode yang paling sering dilakukan di pondok Pesantren Al-Khairaat Siniu yaitu ustadz membaca materi/kitab tersebut, sementara santri mendengarkan, memaknai dan menerima apa yang disampaikan oleh ustadz.

⁹ Abd Salam, Pengasuh Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu, "*Wawancara*" Ruang Guru Tanggal 23 Mei 2017

Saat ini Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu menyelenggarakan program pendidikan formal seperti penjelasan diatas, dengan mengkombinasikan kurikulum Pesantren dengan kurikulum pendidikan nasional. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama di lapangan, ditemukan bahwa kurikulum Pendidikan Nasional diterapkan dan diajarkan pada waktu pagi hingga waktu shalat Dzuhur tiba. Pada Kurikulum Yayasan diterapkan pada sore hingga waktu shalat Isya selesai.

Strategi pembelajaran menurut pimpinan Pesantren, lebih mengutamakan pada kebutuhan santri dalam memahami ilmu keagamaan, sebagaimana santri dapat dapat memahami pembelajaran dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan misi dari pondok pesantren sendiri.¹⁰

Selain mengutamakan ilmu agama Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu juga memiliki kegiatan tambahan diluar jam pembelajaran yaitu kegiatan ekstra kulikuler yang berfungsi memperbanyak dan memperluas wawasan pengetahuan, dan kemampuan serta mengembangkan minat, bakat para santri. Ada beberapa kegiatan ekstra kulikuler yang ada di Pondok Pesantren model Al-Khairaat Siniu :

Pertama, Latihan kepemimpinan, lewat organisasi sekolah seperti Persatuan Pelajar Islam Al-Khairaat (PPIA).

Kedua, Organisasi Gerakan Pramuka

Ketiga, Kegiatan Olahraga, meliputi volly, bola kaki, takraw, tenis meja, bulu tangkis.

Keempat, Kegiatan Kesenian, meliputi Zamrah, jepeng Teater, pidato 3 bahasa, beladiri, tilawah, pantomim, puitisasi. Marawis, qiraatul qutub.

¹⁰ Pimpinan pesantren dan Pengasuh Pondok, *Wawancara* dikantor Pondok, Tanggal 10 Juni 2017

c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan bentuk penilaian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dari kurikulum yang diterapkan. Evaluasi kurikulum ini dapat mencakupi semua kurikulum atau komponen-komponen yang ada di dalam kurikulum Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu, penilaian atas prestasi santri dilakukan dengan prinsip objektif, adil, transparan, terpadu dan menyeluruh. Semua pengalaman yang di alami santri tidak luput dari penilaian baik bersifat akademis maupun non akademi,. Penilaian meliputi aspek kognitif, psikomotor, dan efektif. Penilaian hasil belajar dilakukan dua kali dalam setahun pertengahan dan diakhir tahun. Selain itu ada penilaian berupa ulangan harian dan ulangan umum.¹¹

Selain penilaian dalam bentuk akademis ada juga penilaian non akademis yaitu penilaian yang dilakukan dengan melihat aktifitas santri dalam mengikuti kegiatan ekstra kulikuler yang dilakukan di luar jam pembelajaran atau kegiatan tambahan yang harus ada di setiap sekolah atau pasantren karena kegiatan ekstra kulikuler sangat berpengaruh besar dengan kelulusan dan prestasi santri

C. *Relevansi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu dengan Era Globalisasi.*

Untuk mengatahuai hubungan manajemen kurikulum Pondok Pesantren Al-Khairaat Siniu dengan era globalisasi dapat penulis kaji berdasarkan rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan, pada perencanaan kurikulum Pesantren belum dirumuskan cara menyeluruh mengenai dasar dan tujuan pendidikanya. Pada Pesantren yang memiliki kurikulum *salafi* sangat berfariasi karena kebijakan semua ada pada Kiai. Pola

¹¹ Pimpinan pesantren dan Pengasuh Pondok, *Wawancara* dikantor Pondok, Tanggal 10 Juni 2017

pendidikan dan pengajaran di Pesantren sangat erat kaitanya dengan tipologi Pesantren sebagai mana yang telah dituangkan dalam ciri-ciri dan tradisinya. Pada system pendidikan dan pengajaran yang bersifat tradisional ini oleh kalangan pesantren dan masyarakat lebih dikenal dengan istilah pesantren *salafi*. Sedangkan Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu yang mengkombinasikan antara kurikulum *salafi* dan juga model pendidikan formal dengan mendirikan satuan pendidikan SD/MI,SMP/MTs,SMA/MA.

Kurikulum Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu adalah kurikulum pesantren salafi yang diadaptasikan dengan kurikulum Pendidikan Islam yang disponsori oleh Departemen Agama dalam sekolah (Madrasah). Sedangkan kurikulum khusus pesantren dialokasikan dalam muatan local atau mungkin diterapkan melalui kebijaksanaan sendiri. Perencanaan Kurikulum Pesantren Model Al-Khairaat Siniu dirumuskan oleh team penyusun bukan semata-mata diambil dari kebijakan Kiai atau Pimpinan Pondok sendiri, tetapi kebijakan dirumuskan melalui musyawarah antara pimpinan pondok dan para guru dan ustad.

Pelaksanaan, Pelaksanaan kurikulum pesantren *salafi* berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Jadi ada tingkat awal, menengah dan tingkat lanjutan. kurikulum pesantren salaf yang statusnya sebagai lembaga pendidikan non-formal hanya mempelajari kitab-kitab klasik yang meliputi: *Tauhid, tafsir, hadis, ushul fiqh, tasawuf, bahasa arab (Nahwu, sharaf, balaghah dan tajwid), mantik, akhlak*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran system *salafi*, terlebih dahulu santri diarahkan untuk menguasai pengajian dasar secara individual dengan berbagai macam metode, diantaranya *wetongan*, *sorogan* dan *bandongan*, ada kalah salah satu metode ini juga sering digunakan dalam pembelajaran di pondok pesantren modern, *wetongan* menjadi salah satu metode yang sering digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Khairaat Siniu yaitu Ustad atau Kiai membaca suatu kitab atau buku, lalu santri juga membaca kitab yang sama kemudian santri mendengarkan dan menyimak bacaan ustad atau kiai tersebut.

Pelaksanaan kurikulum Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu lainnya adalah pada pembagian waktu belajar, yaitu santri belajar keilmuan sesuai dengan kurikulum yang ada di madrasah. Sedangkan waktu selebihnya dengan jam pelajaran yang padat dari pagi sampai malam untuk mengkaji keilmuan islam khas pesantren (pengajian kitab klasik). Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui satuan pendidikan formal baik madrasah dengan pendekatan klasikal. Teknik pengajaran, materi pengajaran, sarana dan prasarana didesain berdasarkan sistem seperti Podok modern. Walalupun telah menggunakan alur modern akan tetapi Pondok Pesantren Al-Khairaat Siniu juga menggunakan kitab-kitab klasik sebagai cirikhas pesantren *salafi*, hanya saja pengajaranya tidak dengan metode tradisional.

Evaluasi, Evaluasi kurikulum pondok dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan profil santri. Selain itu, evaluasi kurikulum pondok juga dimaksudkan untuk memperbaiki bagian-bagian yang

memerlukan perbaikan. Kegiatan evaluasi kurikulum pondok ini dikoordinasikan oleh bagian kurikulum dan sekretariat pondok. Bagian kurikulum bertugas mengumpulkan dan mengkaji laporan dan masukan yang diberikan oleh para pengasuh, para santri, dan para orang tua santri.

Dalam hal evaluasi kurikulum pondok pesantren *salafi*, keberhasilan belajar dipesantren ditentukan oleh penampilan kemampuan mengajarkan kitab kepada orang lain. Artinya jika audiennya puas, berarti santri tersebut telah lulus, sehingga legitimasi kelulusannya adalah restu kiai. Bentuk sistem evaluasi lainnya adalah selesainya pengajian suatu kitab di pesantren dalam waktu tertentu, lalu di berikan ijazah yang bentuknya adalah santri harus siap membaca kitab sewaktu-waktu kiai memanggilnya untuk membaca kitab tersebut. Dalam hal ini biasanya santri yang cerdas akan di minta kiai sebagai pengantinya (badal).

Melalui pengamatan penulis bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pondok pesantren al-khairaat siniu selain melakukan evaluasi seperti yang dilakukan oleh pondok pesantren pesantren *salafi*, Pondok Pesantren Al-Khairaat Siniu melakukan evaluasi kurikulum sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh kementerian agama dan kementerian pendidikan Penilaian hasil belajar dilakukan dua kali dalam setahun pertengahan dan diakhir tahun. Selain itu ada penilaian berupa ulangan harian dan ulangan umum, selain penilain dalam bentuk akademis Pondok Pesantren Al-Khairaat Siniu juga melakukan evaluasi melalui kegiatan tambahan yang harus ada di setiap sekolah atau pasantren karena kegiatan ekstra kulikuler sangat berpengaruh

besar dengan kelulusan dan prestasi santri, penilaian atas prestasi santri dilakukan dengan prinsip objektif, adil, transparan, terpadu dan menyeluruh.

Drs. Mubin Abidin MM selaku Pimpinan Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu mengemukakan.

Perkembangan akhir-akhir ini menunjukkan bahwa beberapa pesantren ada yang tetap berjalan meneruskan segala tradisi yang diwarisinya secara turun temurun, tanpa ada perubahan dan improvisasi yang berarti, kecuali sekedar bertahan. Pondok Pesantren Al-Khairaat Siniu mencoba mencari jalan sendiri, dan tetap berpegang teguh pada kurikulum Pemerintah dengan harapan menyesuaikan dengan kebutuhan santri dan masyarakat sekitarnya. Meskipun demikian, semua perubahan itu, sama sekali tidak mencabut pesantren dari akar budayanya.¹²

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu

Dalam mewujudkan lembaga pendidikan kearah yang lebih baik khususnya Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu, tentu pasti memerlukan faktor pendukung dan memepertimbangkan faktor penghambatnya, dan sudah menjadi kebiasaan dan setiap yang menegakan kebenaran dan kemajuan tidak terlepas dari hambatan dan pendukung. Begitu pula yang dirasakan Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu yang merupakan Pesantren yang masih dalam tahap perkembangan.

¹² Pimpinan pesantren dan Pengasuh Pondok, *Wawancara* dikantor Pondok, Tanggal 10 Juni 2017

1. Faktor Pendukung

- a. Panduan perbandingan kurikulum pondok Pesantren Al-Bahria Bogor sebagai perencanaan dan perkembangan kurikulum selanjutnya.
- b. Pembentukan tim penyusun yang bertugas sebagai perumus konsep dan garis-garis besar tujuan pendidikan dan kurikulum.
- c. Kombinasi kurikulum pondok Pesantren dengan kurikulum dari pemerintah (KEMENANG dan KEMENDIKBUD)
- d. Pondok Pesantren ini telah memiliki ruang belajar yang memadai dan sarana prasarana yang permanen yang cukup baik untuk pembelajaran dan pengajaran dan sesuai dengan perkembangan zaman.
- e. Pihak Pondok Pesantren juga melakukan kerja sama dengan pondok Pesantren lain dalam hal peningkatan mutu pembelajaran, dengan adanya program tersebut, maka para guru dan ustadz akan lebih mengembangkan proses pembelajaran yang di pondok Pesantren, dengan harapan agar bisa bersaing dengan pondok Pesantren lain.
- f. Besarnya dukungan dari para wali murid santri dan pimpinan pondok Pesantren, besarnya dukungan ini akan memperlancar setiap kegiatan-kegiatan di pondok Pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Karena tanpa dukungan baik berupa fikiran, tenaga maupun dana dari berbagai pihak, akan mustahil kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana.

2. Faktor Penghambat

- a. Tenaga pendidik belum semuanya berkompeten di bidangnya sehingga masih terbilang susah dalam mewujudkan kurikulum baik yang diterapkan Yayasan maupun Pemerintah
- b. Kesibukan pribadi dari masing-masing pengasuh pondok sehingga tidak bisa mengorganisir setiap kegiatan santri .
- c. Kurangnya pembinaan kurikulum yang dilakukan Yayasan yang secara terencana dan berkesinambungan sehingga para pengasuh membuat arah kebijakan sendiri.
- d. Pendidikan dan pengembangan pelatihan guru, dirasa masih kurang maksimal, karena masih tidak semua guru mengikuti pelatihan, yang menyebabkan guru kurang professional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka di temukan beberapa temuan sebagai berikut.

1. Kurikulum Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu adalah pengkombinasian antara kurikulum Kementrian Agama (KEMENAG) dan Kurikulum Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD)
2. Tim penyusun dan perumusan kurikulum sebagai pengelola dalam penentu arah kebijakan dan tujuan kurikulum pondok pesantren.
3. Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu melakukan kerjasama dalam perencanaan kurikulum dengan pondok pesantren AL-BAHRIA di Bogor.
4. Peran manajemen kurikulum sangat menentukan dalam perkembangan pondok pesantren dengan mewujudkan fungsi dari manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
5. Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu memiliki beberapa keunggulan yang di keluarkan oleh yayasan demi perwujudan visi misi dari pondok pesantren .
6. Pelaksanaan pembelajaran Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu penguanaan metode wetongan yang menjadi salah satu metode yang paling sering dilakukan di pondok pesantren Al-Khairaat Siniu yaitu ustadz

membaca materi/kتاب tersebut, sementara santri mendengarkan, memaknai dan menerima apa yang disampaikan oleh ustadz.

B. Saran-saran

Sebagai saran penelitian, maka penulis sangat mengharapkan kepada:

1. Kepada pimpinan pondok pesantren untuk lebih mengetahui pengetahuan mengenai kepemimpinan, perencanaan, melakukan tugasnya sebagai manajer pasantren dalam meningkatkan proses pembelajaran serta melakukan study tentang antar pasantren untuk menyerap kiat-kiat kepemimpinan pondok pesantren
2. Kepada guru/ustadz disarankan untuk lebih memperdalam dan menguasai konsep perpaduan yang di lakukan oleh pondok pesantren sehingga kurikulum lebih menyesuaikan dengan keadaan masyarakat saat ini, termaksud model pembelajaran, strategi pembelajaran.
3. Kepada dewan guru dan para stockholder untuk lebih aktif dalam penyusunan program kegiatan pesantren dan selalu ikut serta dalam mengambil keputusan dan kebijakan di pasantren.
4. Kepada para pengasuh pondok agar supaya lebih giat dalam mengasuh para santri agar supaya dapat mewujudkan visi dan misi pondok pesantren yang di inginkan oleh pimpinan pesantren.
5. Segenap orang tua santri untuk senantiasa lebih memperhatikan perilaku anak jangan sepenuhnya memberikan tanggung jawab kepada pihak pesantren sebab tanggung jawab sepenuhnya ada pada orang tua murid.

6. Semua warga masyarakat Kecamatan Siniu Khususnya Desa Siniu tidak bosan-bosan untuk selalu menerima pengembangan potensi santri dalam kegiatan apapun.
7. Pondok Pesantren harus benar-benar mampu merangkul dan bekerja sama dengan pihak lain yang masih berkaitan dengan proses berjalanya sebuah pendidikan, seperti orang tua santri, stakeholder, dan warga masyarakat menjadi kesatuan yang saling mendukung berjalanya sebuah pendidikan.
8. Adanya pembagian tugas yang baik kepada kepada semua personil pondok pesantren, artinya pembegian tugas ini dilakukan secara tepat serta tugas-tugas tersebut dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Daftar Informan

Lampiran IV Surat Izin Penelitian Menyusun Skripsi

Lampiran V Surat Keterangan Skripsi

Lampiran VI Dokumentasi Hasil Penelitian

Lampiran VII Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran VIII Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran IX Daftar Hadir Seminar Proposal

Lampiran X Kartu Seminar Proposal

Lampiran XI Profil Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu

Lampiran XII Jadwal Kegiatan Harian dan Mingguan Santri Pondok Pesantren
Model Al-Khairaat siniau

Lampiran XIII Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, el.a Donal, *“Introduction to Research in Education”* diterjemahkan oleh Arief Rahman, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2007
- Bakry Sama,un, *Menggagas Konsep Ilmu pendidikan Islam* ; Bandung; Pustaka Bumi Quraisy, 2005
- Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Jakarta: Putra Toha 1989
- Echols-Hassan Shadily John M., *Kamus Inggris Indonesia* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2005
- Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Haji Masagung
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* : Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1978
- Hamza Amir, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*, Mulia Ofset, Jakarta, 1989
- Kurikulum yang di Kembangkan di Pondok Pesantren, tjahidin.blogspot.com/2014/11/, di akses pada tanggal 12 Januari 2017.
- Manulan M g, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2004
- Manggunswito, dkk, *Kamus Saku Ilmia Populer* Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2011
- Maleong Lexy J., *Metodologin Penelitian Kualitatif*; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Muhajir Neong, *Metodologi Kualitatif*, Yogyakarta: Reke Serasia, 2008
- Madalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* : Jakarta: Bumu Aksara, 1995
- Masyhuri A Aziz, *Pokok Pemikiran Perkembangan Pengkajian Kitab*. Majalah Tebuireng, No. 5 September 1989

- Muin, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*. Jakarta: CV Prasati, 2007
- Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi metodologi menuju Demokrasi Institus*, Jakarta. PT Glora Aksara Pertama, 2005
- Nurbuko Cholid & Achmadi H.Abu, *Metodologi Penelitian*, :Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Rusman, M P.d. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Ruslan Rosady, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Ridwan Abawihda, *Kurikulum Pondok Pesantren dan tantangan Perubahn Global*, Jakarta: Pustaka Belajar 2012.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Cet I: Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1978
- Sulthon & Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka 2005
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- Tim Depag RI, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Dirjen Bimas Islam, Jakarta, 1983
- Tisnawati Sule Ernie & Saefulah Kurniawan, *Pengantar Manajemen* : Jakarta, Kencana Prenada Media Groub, 2008
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2003)
- Zainal Fitri Agus, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: study Pandangan hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta : Pustaka Nasional, 2011

DAFTAR TABEL

TABEL 1	KEADAAN TANAH PONDOK PESANTREN
TABEL 2	DATA JUMLAH SANTRI
TABEL 3	KAEDAAAN SANTRI PONDOK PESANTREN
TABEL 4	KEADAAN SARAN DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN MODEL AL-KHAIRAAT SINIU

DATA INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Ket
1	Drs. Mubin Abidin, MM	Kepala Pondok Pesantren Model Al-Kharaat Siniu		
2.	Abd. Salam S.Pd	Guru Pengasuh Pondok		
3.	Mustafir S.Pd	Guru Pengasuh Pondok		
4	Mursalin S.Pd	Guru Pengasuh Pondok		
5	Muhammad Ansar	Guru Pengasuh Pondok		
6	Nurul Yaizah	Santri Pondok		

Mengatahui,
Kepala Pondok Pasantren Model Al-Khairaat Siniu

Drs, Mubin Abidin MM

DOKUMENTASI FOTO



Gambar I Wawancara dengan Pimpinan Pondok Dan Pengasuh Pondok



Gambar II Para Santri Yang Diutus ke Pondok Pesantren Al-Bahriya Bogor dan mengikuti kegiatan Festival Raudhah



Gambar III Tampak Samping Kanan dan Kiri Pondok Pesantren



Gambar IV Tampak Depan Pondok Pesantren

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak demografis dan geografis
2. Keadaan sarana dan prasarana
3. Kegiatan pembelajaran
4. Tata bangunan pesantren
5. Keadaan santri dan pengasuh pondok

SUMBER DOKUMENTASI

1. Profil Pesantren
2. Data santri
3. Pengurus harian pondok

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PENULIS

Nama : MUIZAL
NIM : 13.1.03.0043
Tempat Tanggal Lahir : Siniu, 10 Mei 1995
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. P. Diponegoro

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. AYAH

Nama : Sudin Lanuhi
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Siniu, Kecamatan Siniu

2. IBU

Nama : Indosau
Agama : Islam
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Siniu, Kecamatan Siniu

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Siniu (2002-2017)
2. Madrasah Stanawiyah (MTs) Towera (2007-2010)
3. Madrasah Aliyah (MA) Siniu (2010-2013)
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu (2013-2017)